BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis tulis tentang kaderisasi muballighoh melalui pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang dalam membina kader da'i yang penulis paparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tujuan dasar dari pelatihan khitobah adalah membentuk muballighah yang berkompeten dan dilakukan secara rutin maka proses kaderisasi itu dirancang sejak awal melaui tahapan yang telah di sesuaikan dengan prosedur pengkaderan muballighah yaitu melalui tahapan dari: perkenalan (*Ta'aruf*), pembentukan (*Takwin*), penataan (*Tandzim*), dan eksekusi serta transformasi objek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (*Tanfidzh*), karena objek kaderisasi adalah santri yang setiap tahunnya berganti maka tahapan ini cukup efektif sebagai tahapan pelatihan muballighah.

b. Pelaksanaan kegiatan khitobah sebagai pelatihan dakwah bagi kader muballighoh di pondok pesantren al-hikmah tugurejo semarang memiliki proses pelatihan dakwah sebuah pelatihan dakwah di pandang dari sudut unsur-unsur yang terlibat di dalamnya yaitu pelaku (santri), pengarah (pengasuh dan pengurus), sarana (ruang yang memadai), sumber materi (buku-buku dan kitab), dan media yang digunakan adalah media lisan. Demikian itu karena sebuah pelatihan dakwah membutuhkan perangkat

yang memadai untuk mendukung keberhasilan dalam pengkaderan dakwah. Kurangnya salah satu unsur dalam pelatihan tersebut dapat mengakibatkan kurang sempurnanya proses yang dilaksanakan.

c. Khitobah sebagai metode pelatihan dakwah dalam penerapannya berfungsi dalam menciptakan suatu kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas dakwah khususnya dakwah yang menggunakan metode ceramah. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan akan membentuk mental santri sebagai sebagai kader da'i yang tertata baik, kemampuan dalam berceramah akan menjadi baik.

d. Pelaksanaan metode dakwah ceramah melalui pelatihan khitobah di pondok pesantren Al-Hikmah mengupayakan penyampaian dalam segi materi adalah mengambil materi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan memberikan materi-materi baru sesuai dengan permasalahan dan kasus yang sedang berkembang. Dengan seperti itu para kader dakwah dapat memberi solusi penyelesaian sesuai dengan yang terjadi di masyarakat.

e. Setiap pelaksanaan dakwah tidak lepas dari hambatan atau kendala yang dihadapi baik dari segi ruang dan waktu, maka metode ceramah dipilih sebagai salah satu metode yang sederhana tetapi dapat langsung diterima oleh mad'u. hal itu menjadi faktor utama yang menjadi pilihan Pondok

Pesantren Putri Al-Hikmah dalam memberikan pelatihan khitobag sebagai bekal para kader muballighah.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta yang penulis peroleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang relevan dengan semua pihak yang ikut mengembangkan serta mengikuti pelatihan khitobah di pondok pesantren putrid al-hikmah tugurejo semarang, khususnya agar mampu mengoptimalkan dirinya sebagai lembaga dakwah pondok pesantren yang notabene bergerak dalam pendidikan dakwah maka penulis dapat sarankan:

a) Pelaksanaan metode khitobah sebagai pelatihan khitobah di pondok pesantren putri al-hikmah tugurejo semarang sudah respentatif dilihat dari sudut pandang unsur-unsur dan sarana yang terlibat di dalamnya. Tetapi perlu diperhatikan lagi, mengingat masih banyak santri yang masih malas untuk mengikuti kegiatan itu. maka harus ada penegasan tentang ta’ziran atau hukuman bagi santri yang mengikuti kegiatan khitobah.

b) Dalam pelaksanaan pelatihan khitobah, seharusnya diberikan inovasi-inovasi baru dalam mempelajari penerapan metode yang lain seperti adanya proses dialog, Tanya jawab dengan mad’u agar nanti pada saat terjun di masyarakat para kader tidak takut atau grogi apabila ada hal-hal semacam itu.

c) Bagi para pembimbing khususnya para ustadz dan ustadzah yang memberikan dan mengawasi para santri dalam melaksanaka pelatihan khitobah harus lebih disiplin dan memberikan inovasi metode pembelajaran yang baru.

d) Perlu penekanan lagi bahwa sifat seorang kader muballigh adalah menyampaikan ajaran agama islam kepada mad'u, maka yang harus di perhatikan adalah sifat yang harus dimiliki oleh kader haruslah mencerminkan orang yang baik pula. Jangan ada anggapan bahwa bisa menceramahi tetapi tidak bisa melaksanakan untuk dirinya sendiri dan terutama untuk keluarga dan saudara dekat.

5.3. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, memberikan lindungan dan bimbingan-Nya dan memberikan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya.

Sebagai manusia biasa yang tidak sempurna, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, kemudian saran dan kritik

konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga langkah penulis ridha-Nya. Amin.